

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Lembaga**

##### **1. Sejarah Singkat PT Bank BRI Syariah Tbk**

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no.10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif. BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menentramkan.

##### **2. Visi dan Misi**

Visi BRI Syariah yaitu menjadi Bank Syariah utama di Indonesia, dengan dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional, serta menjadi bank ritel *modern* terkemuka dengan ragam layanan *financial* sesuai dengan kebutuhan

nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Misi Bank BRI Syariah menjadi Role Model Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan Orientasi Investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai pada stakeholder. Misi dari BRI Syariah antara lain sebagai berikut :

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

### **3. Produk-produk Bank BRI Syariah**

#### **a. Tabungan BRI Syariah iB**

Tabungan BRI Syariah iB merupakan tabungan dari BRI Syariah bagi nasabah perorangan yang menggunakan prinsip titipan, dipersembahkan untuk nasabah yang menginginkan kemudahan dalam transaksi keuangan. Manfaat ketenangan serta kenyamanan yang penuh nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

b. Tabungan Haji BRI Syariah iB

Manfaat dari tabungan haji ini adalah kenyamanan, ketenangan, serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai dengan syariah

c. Giro BRI Syariah iB

Giro BRI Syariah merupakan simpanan kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi'ah yad dhamanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek/bilyet Giro.

d. Deposit BRI Syariah iB

Deposit BRI Syariah iB merupakan produk investasi berjangka kepada Deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungan yang diberikan adalah dana dikelola dengan prinsip syariah, sehingga *shahibul maal* tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana. Fasilitas yang diberikan berupa ARO (*Automatic Roll Over*) dan *Bilyet Deposito*.

e. Pembiayaan Pengurusan Ibadah Haji BRI Syariah iB

Pembiayaan pengurusan ibadah haji BRI Syariah iB merupakan layanan pinjaman (*qardh*) untuk perolehan nomor porsi pelaksanaan ibadah haji, dengan pengembalian yang ringan dan jangka waktu yang fleksibel beserta jasa pengurusnya,

f. Gadai BRI Syariah iB

Gadai BRI Syariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariat untuk ketentraman. Manfaat pilihan yang tepat, serta lebih berkah karena pembiayaan sesuai syariah.

g. KKB BRI Syariah iB

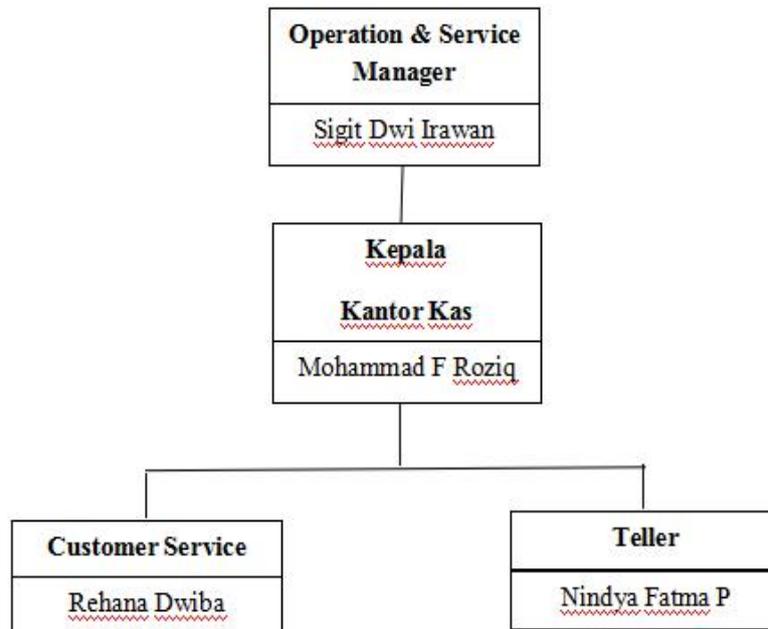
KKB BRI Syariah iB merupakan produk jual-beli yang menggunakan sistem murabahah, dengan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh bank dan nasabah sebagai harga jual (*fixed margin*). Manfaat yang diberikan dengan menggunakan produk ini adalah sistem syariah jangka waktu maksimal 5 tahun, cicilan tetap dan meringankan selama jangka waktu serta batas pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo. Produk ini di *launching* bertujuan untuk pembeli mobil baru, *second*, *take over* atau pengalihan pembiayaan KKB dari pembiayaan lain.

h. KPR BRI Syariah iB

Merupakan pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (murabahah) dimana pembayaran secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan di bayar setiap bulan. Manfaat produk ini yaitu skim pembiayaan adalah jual beli (*murabahah*), adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh bank dan nasabah (*fixed margin*), uang muka ringan, jangka waktu maksimal 15 tahun, cicilan tetap dan meringankan selama jangka waktu tertentu.

#### 4. Struktur Organisasi

##### Struktur Organisasi BRI Syariah Tulungagung



#### 5. Job Description BRI Syariah iB

##### a. Branch Manager

Memimpin cabang sesuai dengan misi dan pedoman serta pengarahan yang digariskan direksi perseroan atau manajemen kantor pusat perorangan.

##### b. Operation manager

Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan operasioanl kantor dan melakukan otorisasi terhadap segala transaksi yang ada di cabang.

##### c. Relationship Manager

Melakukan kegiatan pembiayaan atau pencarian dana pihak ketiga yang meliputi sosialisasi, proses evaluasi, dan persetujuan pembiayaan, memberikan informasi pembiayaan dan dana pihak ketiga, *monitoring* kuantitas dan kualitas pembiayaan, maupun *monitoring* posisi dana pihak ketiga, guna memastikan tercapainya target pembiayaan dan pendanaan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan target market yang selaras dengan rencana dan strategi perusahaan.

*d. Assistant Relationship Manager*

Membantu Relationship Manager dalam hal pencarian DPK (Dana Pihak Ketiga) dan dalam pembiayaan, baik dari administrasi maupun kegiatan lain yang membantu tercapainya target.

*e. Costumer Service*

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembukaan dan penutupan rekening, klaim nasabah, dan informasi produk untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah, sesuai dengan target dan strategi yang telah ditetapkan perusahaan.

*f. Teller*

Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan transaksi tunai dan non tunai dari nasabah, untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah dan aman dengan target dan strategi yang telah ditetapkan perusahaan.

*g. Unit Support Pembiayaan*

Melakukan pengikatan pembiayaan dan pengikatan jaminan, serta melakukan semua jenis perikatan yang diperlukan oleh cabang dan berfungsi sebagai komite pembiayaan cabang, serta melakukan BI Checking terhadap calon nasabah.

#### *h. Back Office*

Melaksanakan seluruh aktifitas di bagian umum dan layanan operasional yang meliputi pembukuan transaksi harian, droping, pembukuan angsuran nasabah, testkey, rekonsiliasi RAK, Kliring dan RTGS, administrasi inventaris kantor dan rumah dinas. Pemeliharaan gedung kantor untuk memastikan semua aktifitas tersebut telah dilaksanakan tepat waktu, akurat dan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan perusahaan. Dan bertanggung jawab atas kelancaran tugas operasional pada kantor cabang.

### **A. Deskripsi Data Penelitian**

#### **1. Budaya (X1)**

Budaya merupakan tingkah laku, pola berpikir, pergaulan dan keserasian dalam hidup yang di perbuat dan diterima oleh anggota masyarakat, sehingga mereka menjadi berbeda (ciri khusus) dengan masyarakat lainnya. Dalam ilmu ekonomi budaya dapat merubah tingkah laku, pola berpikir, pergaulan dan keserasian sesuai dengan kondisi sekitarnya, termasuk dalam memanfaatkan barang ataupun jasa.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Budaya**

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					
		SS	S	N	TS	STS	Total
1	X1.1	35	38	18	4	5	100
2	X1.2	33	40	15	6	6	100

3	X1.3	34	42	14	6	4	100
4	X1.4	34	39	19	4	4	100
5	X1.5	36	40	13	6	5	100

Sesuai dengan tabel 4.1 tersebut, dapat diketahui sebaran nilai angket pada variabel budaya memiliki konsistensi pemilihan pada opsi sangat setuju dan setuju hampir mendekati 70 responden memilih pilihan ini. Sisanya sekitar 17 responden memilih pilihan netral, dan sisanya sebagian kecil memilih pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

## 2. Status Sosial (X2)

Status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok atau masyarakat atau bisa disebut dengan pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda. Dalam ilmu ekonomi status sosial juga memberikan pengaruhnya kepada sebuah pemilihan yang akan dilaksanakan.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Status Sosial**

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					Total
		SS	S	N	TS	STS	
1	X2.1	38	35	18	4	5	100
2	X2.2	40	33	15	6	6	100
3	X2.3	42	43	14	6	4	100
4	X2.4	34	39	19	4	4	100
5	X2.5	36	40	13	6	5	100

Sesuai dengan tabel 4.2, dapat diketahui sebaran nilai angket pada variabel status sosial memiliki konsistensi pilihan, pada opsi sangat setuju dan setuju hampir mendekati 70 responden memilih pilihan ini. Sisanya sekitar 17 responden memilih pilihan netral, dan sisanya sebagian kecil memilih pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

### 3. Referensi (X3)

Referensi merupakan sumber acuan (petunjuk), atau bisa disebut dengan sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang.

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Referensi**

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					
		SS	S	N	TS	STS	Total
1	X3.1	36	38	17	5	4	100
2	X3.2	35	40	15	5	5	100
3	X3.3	36	42	14	5	3	100
4	X3.4	37	39	15	5	4	100
5	X3.5	37	40	13	5	5	100

Sesuai dengan tabel 4.3, dapat diketahui sebaran nilai angket pada variabel referensi memiliki tingkat pemilihan opsi sangat setuju yang tinggi. Pada opsi sangat setuju dan setuju hampir mendekati 70 responden memilih pilihan ini. Sisanya sekitar 17 responden memilih pilihan netral, dan sisanya sebagian kecil memilih pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

### 4. Persepsi (X4)

Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Persepsi**

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					
		SS	S	N	TS	STS	Total
1	X4.1	38	35	18	4	5	100
2	X4.2	40	33	15	6	6	100
3	X4.3	42	43	14	6	4	100
4	X4.4	34	39	19	4	4	100
5	X4.5	36	40	13	6	5	100

Sesuai dengan tabel 4.4, dapat diketahui sebaran nilai angket pada variabel persepsi memiliki konsistensi pilihan, pada opsi sangat setuju dan setuju hampir mendekati 70 responden memilih pilihan ini. Sisanya sekitar 17

responden memilih pilihan netral, dan sisanya sebagian kecil memilih pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

## 5. Situasi Ekonomi (X5)

Situasi sosial merupakan suatu kondisi tertentu dimana berlangsung hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain atau terjadi saling berhubungan antara dua individu atau lebih.

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Situasi Ekonomi**

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					Total
		SS	S	N	TS	STS	
1	X5.1	36	38	17	5	4	100
2	X5.2	35	40	15	5	5	100
3	X5.3	36	42	14	5	3	100
4	X5.4	37	39	15	5	4	100
5	X5.5	37	40	13	5	5	100

Sesuai dengan tabel 4.5, dapat diketahui sebaran nilai angket pada variabel situasi ekonomi memiliki tingkat pemilihan opsi sangat setuju yang tinggi. Pada opsi sangat setuju dan setuju hampir mendekati 70 responden memilih pilihan ini. Sisanya sekitar 17 responden memilih pilihan netral, dan sisanya sebagian kecil memilih pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

## 6. Minat nasabah (Y)

Minat nasabah merupakan sikap nasabah dalam menggunakan suatu produk atau jasa yang ditawarkan bank tertentu secara terus-menerus untuk masa kini dan masa mendatang tanpa menghiraukan situasi dan kondisi

sekitar yang kemungkinan dapat mempengaruhi dirinya untuk berpindah ke lain bank

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Loyalitas Nasabah**

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					
		SS	S	N	TS	STS	Total
1	Y.1	40	33	15	6	6	100
2	Y.2	42	43	14	6	4	100
3	Y.3	36	42	14	5	3	100
4	Y.4	37	39	15	5	4	100
5	Y.5	40	34	15	5	6	100

Sesuai dengan tabel 4.6, dapat diketahui sebaran nilai angket pada variabel minat nasabah memiliki konsistensi pilihan. Namun, sebagian besar memilih pada opsi Sangat setuju dan Setuju, Netral menjadi pilihan yang mendominasi kedua, seentara pilihan yang menyatakan tidak setuju sangat kecil dipilih.

## **B. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini akan membahas mengenai analisis terhadap variabel-variabel penelitian yang dilakukan secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi linier berganda, terdapat 5 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Penelitian ini, mengkaji **“Pengaruh Faktor Budaya, Status Sosial, Referensi, Persepsi, dan Situasi Ekonomi Terhadap Minat Nasabah Dalam Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada BSI KK Tulungagung Trade Center (Eks BRI Syariah)).”** Dalam analisis regresi, terdapat beberapa tahapan utama yaitu dimulai dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, kemudian pengujian hipotesis, dan terakhir dengan menguji besar pengaruh variabel.

## 1. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu valid berarti instrumen tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan), bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih dari 0,3 (paling kecil 0,3) maka butir instrumen dinyatakan valid.

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket**

No.	Variabel	t hitung	Kesimpulan	No.	Variabel	t hitung	Kesimpulan
1	X1	0,611	Valid	16	X4	0,497	Valid
2	X1	0,766	Valid	17	X4	0,557	Valid
3	X1	0,625	Valid	18	X4	0,459	Valid
4	X1	0,645	Valid	19	X4	0,462	Valid
5	X1	0,451	Valid	20	X4	0,782	Valid
6	X2	0,550	Valid	21	X5	0,697	Valid
7	X2	0,737	Valid	22	X5	0,737	Valid
8	X2	0,557	Valid	23	X5	0,578	Valid
9	X2	0,497	Valid	24	X5	0,595	Valid
10	X2	0,518	Valid	25	X5	0,570	Valid
11	X3	0,735	Valid	26	Y	0,525	Valid
12	X3	0,757	Valid	27	Y	0,344	Valid
13	X3	0,520	Valid	28	Y	0,377	Valid
14	X3	0,562	Valid	29	Y	0,789	Valid

15	X3	0,518	Valid	30	Y	0,570	Valid
----	----	-------	-------	----	---	-------	-------

*Sumber: Olahan peneliti 2021*

Tabel tersebut dapat diketahui jika hasil koefesin korelasi paling kecil adalah 0,344, angka tersebut sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan oleh Sugiyono. Instrumen dapat dikatakan valid jika koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butir instrumen dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat instrumennya sama, repondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Uji Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan mana suatu alat pengukuran dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Cara menuliskan *outputnya* dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dikatakan reliabel. Atau Sugiyono mengemukakan pada taraf  $\alpha = 0,05$  koefisien Alpha yang diperoleh masing-masing variabel adalah  $> 0,6$  yang artinya instrumen digunakan reliabel. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas Angket**

Variabel	Nilai	Kesimpulan
<b>X1</b>	0,715	Reliabel
<b>X2</b>	0,875	Reliabel
<b>X3</b>	0,679	Reliabel
<b>X4</b>	0,656	Reliabel
<b>X5</b>	0,780	Reliabel
<b>Y</b>	0,687	Reliabel

*Sumber: Olahan peneliti 2021*

Hasil dari nilai uji reliabilitas tersebut, yang dilakukan pengulangan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat diketahui angka terkecil yaitu  $0,656 > 0,6$ , yang artinya jika hasil uji reliabilitas memenuhi kriteria. Atau dengan membandingkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat diketahui dengan mencari r tabel df (*degree of freedom*) = n (jumlah angket) – k (variabel independen) - 1, yaitu  $30-5-1 = 24$  atau sebesar 0,390, dengan demikian  $0,679 > 0,390$  maka soal tersebut dikatakan reliabel. Setelah kuesioner dinyatakan telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, maka kuesioner tersebut dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov and Smirnov*. Cara ini digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan analisis grafik atau analisis statistik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imam Ghazali. Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45989800
Most Extreme Differences	Absolute	.767
	Positive	.188
	Negative	-.987
Test Statistic		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.9 yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan software *spss 26.0 for windows* diketahui nilai sig 0,112 > 0,05. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga data layak digunakan dan dilakukan uji selanjutnya, yaitu uji homogenitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai salah satu syarat dalam uji asumsi klasik. Bilamana tidak dijumpai multikolinieritas maka tahapan dalam penelitian model regresi dapat dilanjutkan. Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

independent. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dengan menggunakan uji beda nilai *tolerance* dan VIF, menurut Imam Ghazali tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$ .

**Tabel. 4.10 Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.702	.251		10.744	.000		
	Budaya	.261	.108	.428	2.417	.076	.443	2.742
	Status	.052	.094	-.079	-.547	.056	.756	2.722
	Referensi	.208	.103	.300	2.025	.057	.501	2.290
	Persepsi	.641	.144	.835	2.700	.007	.873	2.988
	Situasi	.782	.161	.977	2.533	.006	.981	2.664

a. Dependent Variable: Minat

Tabel tersebut dapat diketahui nilai Budaya (X1) *tolerance* sebesar 0,443 dan nilai VIF sebesar 2,742, Status (X2) *tolerance* sebesar 0,756 dan nilai VIF sebesar 2,772, Referensi (X3) *tolerance* sebesar 0,501 dan nilai VIF sebesar 2,290, Persepsi (X4) *tolerance* sebesar 0,873 dan nilai VIF sebesar 2,998, dan Referensi (X5) *tolerance* sebesar 0,981 dan nilai VIF sebesar 2,664.

Kemudian jika diperbandingkan satu persatu setiap variabel, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Nilai Budaya (X1) *tolerance* sebesar  $0,443 > 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $2,742 < 10,00$ .

Nilai Status (X2) *tolerance* sebesar  $0,756 > 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $2,772 < 10,00$ .

Referensi (X3) *tolerance* sebesar  $0,501 > 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $2,290 < 10,00$ .

Persepsi (X4) *tolerance* sebesar  $0,873 > 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $2,998 < 10,00$ .

Situasi (X5) *tolerance* sebesar  $0,981 > 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $2,664 < 10,00$ .

Hasil pengujian dari variabel independen dalam penelitian ini semuanya dinyatakan memenuhi kriteria dan tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas sehingga dapat melanjutkan kepada tahapan selanjutnya.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik maka terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala

heteroskedastisitas, akan digunakan uji *Glejser*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual. Metode regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari nilai signifikansi = 0,05.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.998	.251		.000	.000
	Minat	.000	.108	.000	.000	.899

a. Dependent Variable: Abs\_RES

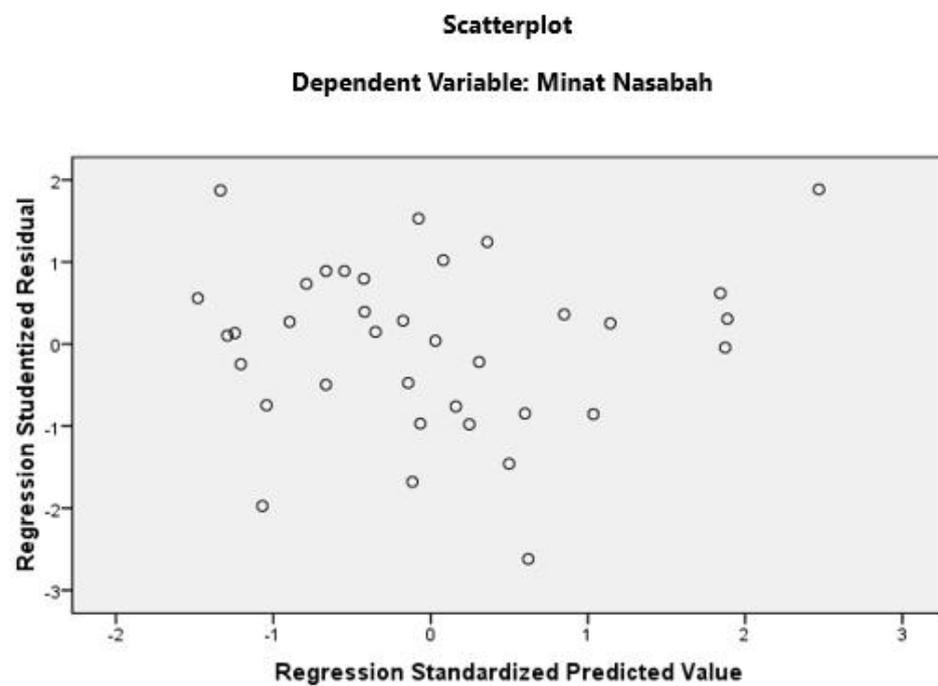
Sesuai dengan uji statistik tersebut, dapat diketahui jika uji heteroskedastisitas yang dilaksanakan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,899, maka sesuai dengan kriteria apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari nilai signifikansi = 0,05, maka dapat diartikan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga syarat asumsi klasik dalam uji regresi berganda dapat terpenuhi.

Kemudian, mengacu pada uji heteroskedastisitas yang lainnya dengan uji heteroskedastisitas menggunakan model *scatter*. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghazali, tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas

(bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

**Tabel 4.12**

**Uji Heteroskedastisitas Model Scatter**



### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas yaitu Tabel tersebut dapat diketahui nilai Budaya (X1), Status (X2), Referensi (X3), Persepsi, dan Situasi (X5) terhadap Minat (Y).

**Tabel 4.12**

**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.702	.251		10.744	.000		
Budaya	.261	.108	.428	2.417	.003	.443	2.742
Status	.052	.094	-.079	3.547	.003	.756	2.722
Referensi	.208	.103	.300	2.025	.001	.501	2.290
Persepsi	.641	.144	.835	2.700	.004	.873	2.988
Sistuisi	.782	.161	.977	2.533	.003	.981	2.664

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, maka dapat disusun persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,702 + 0,261 X_1 + 0,052 X_2 + 0,208 X_3 + 0,641 X_4 + 0,782 X_5 + Se$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 2,702, diketahui nilai Budaya (X<sub>1</sub>), Status (X<sub>2</sub>), Referensi (X<sub>3</sub>), Persepsi, dan Situasi (X<sub>5</sub>) terhadap Minat (Y) nilainya sebesar 2,702.

- a. Koefisien Budaya (X<sub>1</sub>) sebesar 0,261 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Budaya (X<sub>1</sub>), akan meningkatkan Minat sebesar 0,261 satuan.
- b. Koefisien Status (X<sub>2</sub>) sebesar 0,052 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Status (X<sub>2</sub>), akan meningkatkan Minat sebesar 0,052 satuan.
- c. Koefisien Referensi (X<sub>3</sub>), sebesar 0,208 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Referensi (X<sub>3</sub>), akan meningkatkan Minat sebesar 0,208 satuan.

- d. Koefisien Persepsi ( $X_4$ ) sebesar 0,641 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Persepsi ( $X_4$ ), akan meningkatkan Minat sebesar 0,641 satuan.
- e. Koefisien Situasi ( $X_5$ ), sebesar 0,782 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Situasi ( $X_5$ ), akan meningkatkan Minat sebesar 0,782 satuan.

#### 4. Uji Hipotesa

Uji hipotesa yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan uji regresi linier berganda, terdapat dua model pengujian yang digunakan. Pertama, yaitu uji *T Parsial* yang digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Kedua, uji *F Simultan* yaitu digunakan untuk menguji semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

- H1 : Faktor budaya berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.
- H2 : Faktor status sosial berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.
- H3 : Faktor referensi berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.
- H4 : Faktor persepsi berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.
- H5 : Faktor situasi ekonomi berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.

##### 1. Uji *T Parsial*

Uji ini digunakan dalam penelitian model regresi dengan menguji antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Dengan

analisis berdasarkan perbandingan nilai signifikansi. Menurut Imam Gazhali, jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, atau penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel berpengaruh.

Rumus mencari t tabel yaitu  $(0,05:2 ; 30 - 5 - 1) = (0,025 ; 30 - 1 - 1)$   
 $= (0,025 ; 24) = 2,063.$

**Tabel. 4.13 Hasil Uji Hipotesa T Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.702	.251		10.744	.000
	Budaya	.261	.108	.428	2.417	.003
	Status	.052	.094	-.079	3.547	.003
	Referensi	.208	.103	.300	2.025	.001
	Persepsi	.641	.144	.835	2.700	.004
	Sistuisi	.782	.161	.977	2.533	.003

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hipotesa pertama (H1) Faktor budaya berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y,  $0,001 < 0,05$

maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama atau variabel budaya berpengaruh terhadap minat nasabah.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan  $t$  hitung dan  $t$  tabel, jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai  $2,417 > 1,292$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa pertama, "*Faktor budaya berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.*"

- b. Hipotesa kedua (H2) Faktor status sosial berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003. Sesuai dengan jika nilai  $sig. < 0,05$  maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y,  $0,003 < 0,05$  maka dapat dikatakan pada hipotesa yang kedua atau variabel X2 yaitu status sosial berpengaruh terhadap minat nasabah.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan  $t$  hitung dan  $t$  tabel, jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai  $3,547 > 1,292$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa kedua, "*Faktor status sosial berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.*"

- c. Hipotesa ketiga (H3) Faktor referensi berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y,  $0,001 < 0,05$  maka dapat dikatakan pada hipotesa yang ketiga atau variabel referensi berpengaruh terhadap minat nasabah.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai  $2,025 > 1,292$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa ketiga, "*Faktor referensi berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.*"

- d. Hipotesa keempat (H4) Faktor persepsi berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,004. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y,  $0,004 < 0,05$

maka dapat dikatakan pada hipotesa yang keempat atau variabel X4 yaitu persepsi berpengaruh terhadap minat nasabah.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai  $2,700 > 1,292$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa keempat, "*Faktor persepsi berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.*"

- e. Hipotesa ketiga (H5) Faktor situasi ekonomi berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003. Sesuai dengan jika nilai *sig.*  $<$  0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y,  $0,003 < 0,05$  maka dapat dikatakan pada hipotesa yang kelima atau variabel situasi berpengaruh terhadap minat nasabah.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai  $2,533 > 1,292$ , yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa kelima, "*Faktor situasi ekonomi berpengaruh dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.*"

## 2. Uji *F Simultan*

H6 : Faktor budaya, status sosial, referensi, persepsi, dan situasi ekonomi berpengaruh secara bersama-sama dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.

### a. Penghitungan

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghazali, jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Selain itu guna meyakinkan hasil penelitian, dilakukan perbandingan pada nilai hitung *f* tabel, jika nilai *f* hitung > *f* tabel maka variabel X berpengaruh terhadap Y.

**Tabel. 4.14 Hasil Uji Hipotesa *F Simultan***

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.391	2	4.880	5.601	.002 <sup>b</sup>
	Residual	16.317	98	.402		
	Total	10.708	100			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Budaya, Status, Referensi, Persepsi, Situasi

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui, jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui  $0,001 < 0,05$  sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan

hipotesa diterima. Maka dapat dikatakan “Faktor budaya, status sosial, referensi, persepsi, dan situasi ekonomi berpengaruh secara bersama-sama dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung.” atau dapat dinyatakan jika uji secara bersama-sama variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, guna mengetahui sebesar besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji *R square*.

**Tabel. 4.15 Uji *R Square***

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 <sup>a</sup>	.062	.721	.031

a. Predictors: (Constant), Budaya, Status, Referensi, Persepsi, Situasi

b. Dependent Variable: Minat

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui besaran nilai *R square* sebesar 0,062 atau jika dikonfersi menuju persen menjadi 62%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika Faktor budaya, status sosial, referensi, persepsi, dan situasi ekonomi berpengaruh secara bersama-sama dalam menabung di BRI Syariah Tulungagung sebesar 62%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini